



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 432 - 440

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektifitas Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak

Ayu Mustika Sari¹, Dadan Suryana^{2✉}, Alwen Bentri³, Ridwan⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: ayumustikasari10@gmail.com¹, dadan.suryana@yahoo.com²

Abstrak

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) merupakan bentuk dari penerapan kurikulum merdeka. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* di bandingkan dengan model konvensional. Subjek penelitian ini anak TK Islam Terpadu Yadiaksa dengan melihat perkembangan anak 15 orang kelas Ekperimen TK ITa dan 15 orang anak kelas control TK ITb. Anak yang akan diteliti berada pada rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Yadiaksa Sungai Rumbai Dharmasraya dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif model *Posstest Only Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak TK Islam Terpadu Yadiaksa 30 anak. Hasil penelitian menunjukkan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak. Hal ini diketahui dari hasil standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda dengan nilai $p < 0,01 < 0,05$. Hasil penemuan lain dari penelitian ini yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) diketahui berperan lebih baik untuk menstimulasi anak dan mampu meningkatkan perkembangan anak rata-rata kelas eksperimen 83 dan kelas kontrol 75. Nilai tersebut meningkat sebesar 8.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The implementation of problem-based learning (PjBL) is a part of kurikulum merdeka. The purpose of this research is to find out the effectivity of learning process by using pjbl than conventional approach. The subject of this research are the students in TK Islam Terpadu yadiaksa by observing the improvement of 15 students as experiment class in TK in a and 15 students as control class in TK ITb. The place of this research is TK IT Yadiaksa sungai rumbai Dharmasraya by using quantitative descriptive methhod specifically posttest only control group design. The Research sample are a whole students in TK IT Yadiaksa as many 30 students. The result of this research shows that pjbl is effective to improve student capability. This result is known from students achievement in control class and experiment class are different as many $p < 0,01 < 0,05$. Another result of this research is pjbl have a better role to stimulate student and also able to to improve students ability in experiment class as many 83 and 75 in control class. It means that the value is increase as 8.

Keywords: *Project-Based Learning*, Implementation, Independent Curriculum.

Copyright (c) 2023 Ayu Mustika Sari, Dadan Suryana, Alwen Bentri, Ridwan

✉ Corresponding author :

Email : dadan.suryana@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan penting dalam membentuk anak agar memiliki ketrampilan, yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan (Suryana et al., 2021) Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, memiliki keterampilan dan mampu bersaing secara global merupakan tantangan Pendidik (Junedi et al., 2020). Pembelajaran di PAUD menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan usia (A M Sari & M A Burhan, 2020), Salah satu prasyarat dalam mengembangkan keterampilan anak yaitu dengan memberikan ransangan dalam setiap aktifitas pembelajaran seperti penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan aktifitas dan keterampilan sehingga dapat membantu pertumbuhan perkembangan anak (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Pembelajaran dengan model *Project-based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkelompok dalam memproses pengetahuan di setiap aktifitas pembelajaran proyek sebagai bentuk penguatan karakter. Aktifitas pembelajaran proyek yang dilakukan anak dapat menginspirasi anak untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Nurhadiyah et al., 2020). Pembelajaran menggunakan Model Projec Based Learning akan menstimulus keterampilan anak sehingga setiap proyek yang dihasilkan anak meningkatkan pemahaman konseptual dan sekaligus menjawab persoalan isu-isu penting lainnya. Hal ini sejalan dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berbasis proyek sebagai karakter utama kurikulum merdeka dan dengan pembelajaran berbasis proyek anak akan memiliki kemampuan serta kesiapan bersekolah di jenjang selanjutnya. Penilaian perkembangan anak pada proyek based learning dilakukan dengan pengamatan kegiatan dan hasil project yang dirancang oleh pendidik. Selain itu proyek juga dapat membantu menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan (Satria et al., 2022)

Project-Based Learning (PjBL) digunakan untuk membelajarkan anak, dengan produk tertentu sebagai output. PjBL menstimulasi perkembangan dan keterampilan anak dalam bekerja sama dan meningkatkan pemahaman konseptual anak (Robert M. Capraro, 2013). Manfaat yang bisa diambil dari penggunaan PjBL dapat menstimulasi anak untuk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari sebelumnya (Crowley, 2016) dan mampu meningkatkan prestasi anak (Ismail et al., 2021). Memberikan tantangan kepada anak untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, melatih anak untuk mampu berkolaborasi (Faridah et al., 2022), memotivasi peserta didik dalam belajar (Ringotama et al., 2022) , memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk meningkatkan perkembangan anak melalui pemahaman konsep dalam aktifitas belajar project (Crowley, 2016).

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada model PjBL berpusat pada anak (*student center learning*) sehingga anak lebih proaktif pada kegiatan pembelajaran. Anak di tuntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas yang di hadapi. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dari segi kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, kerja tim, serta kereatifitas anak (Ayuningsih et al., 2022). Ada beberapa sintak atau tahapan dalam menggunakan PjBL yaitu mengajukan pertanyaan, merancang rencana produk, menilai produk dan melakukan asesmen dalam pengamatan saat anak melakukan proyek (Ringotama et al., 2022).

Tujuan utama PjBL membiasakan anak menggunakan pengetahuan yang sudah ada dan mengimplementasikannya ddalam aktifitas kegiatan pembelajaran project, mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya dalam membuat proyek. Peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya atau masalah yang ada di lingkungannya (Aisyah, 2019). Dalam melaksanakan PjBL anak akan dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, yang menuntut mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan untuk menyelesaikan produknya sesuai waktu yang ditentukan (Pearlman, 2000). Sejalan dengan Boaler (2002) bahwa PjBL dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk belajar

mandiri dan belajar lebih banyak. PjBL memiliki sintaks atau tahapan model yaitu mengajukan pertanyaan, merancang produk, mengatur jadwal kegiatan, memantau siswa atau kemajuan produk, menilai produk dan melakukan penilaian terhadap pengalaman siswa (Kattler, T., Lamb, K. N., & Mullet, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Terpadu dalam belajar, 2) anak belum terlatih berfikir kritis dan kreatif, 3) anak kurang mampu melakukan kerja sama, 4) pendidik belum memberikan project yang dapat menstimulasi perkembangan anak, 5) Perkembangan anak Yadiaksa, permasalahan yang dihadapi pendidik diantaranya: 1) masih ada anak tidak berminat masih pada tahap Mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan belum ada anak yang mencapai tahapan berkembang sangat baik. Hasil penelitian Suryana & Hijriani, (2022) menyatakan pembelajaran konvensional menyebabkan rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak. Model pembelajaran yang mendukung perkembangan anak sudah banyak digunakan salah satu contohnya adalah *Project-Based Learning* (Kemendikbud 2016). Model *Project-Based Learning* sesuai dengan tuntutan abad 21 meningkatkan perkembangan anak (AM Mahasneh, 2018, Ummah et al., 2019) model Project-Based Learning juga efektif dalam pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep pada anak (Rofieq et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan model projet based learning (PjBL) efektif dalam menstimulasi perkembangan anak TK usia 5-6 tahun. Mengetahui perkembangan anak dilakukan dengan melihat 6 aspek perkembangan anak, dengan melakukan penilaian harian ceklis pada saat belajar. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak di TK Islam Terpadu Yadiaksa. Atas dasar ini lah perlu adanya penerapan model PjBL di TK Islam Terpadu Yadiaksa dalam aktifitas pembelajaran kelompok yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak 1) agama dan moral, 2) fisik motorik, 3) Bahasa, 4) kognitif, 5) Sosial Emosional 6) Seni dengan rentang usia 5-6 tahun. Karena model PjBL cocok untuk meningkatkan perkembangan anak yang ada di Taman kanak-kanak.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan design *Posstest Only Control Group Design* (Sugiyono, 2009). Dengan melihat standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam mencapai kesimpulan. Data didapat dari penelitian yang di lakuak di TK Islam Terpadu Yadiaksa Sungai Rumbai Dharmasraya, Usia 5-6 Tahaun tahun ajaran 2022/2023. Responden penelitian adalah sebanyak 15 Orang kelas Experimen TK IT.a, dan 15 orang anak kelas Kontrol TK IT.b.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas dan 30 orang anak TK Islam Terpadu Yadiakas. Intrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan berpedoman kepada nilai harian ceklis, wawancara dan pengamatan langsung. Instrumen wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran. Instrumen lembar penilaian harian ceklis sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif penggunaan model dalam menstimulasi perkembangan anak dan dapat meningkatkan perkembangan anak.

Tabel 1. Pedoman Instrumen wawancara

No	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Model pembelajaran PjBL Menurut Pendapat guru	Guru
2	Dalam Pelaksanaan PjBL apakah terdapat kendala ?	
3	Upaya apa yang dilakukan dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan mengunaka model PjBL?	
4	Bagaimana upaya guru menstimulus 6 aspek perkembangan anak.	

$$\text{Persen Efektivitas} = \text{Skor Idela} / \text{Skor Maksimum} \times 100\%$$

Untuk mengetahui keefektifan implementasi *project based learning* dapat disesuaikan dengan tabel berikut ini.

Tabel 2. Efektifitas Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kriteria	Tingkat efektifitas	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	Tidak Efektif	1-25
Mulai Berkembang (MB)	Kurang Efektif	26-50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Efektif	51-75
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Sangat Efektif	76-100

Merujuk dari ketentuan diatas, penerapan model *Project-based learning* (PjBL) disebut efektif untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak jika persentase perkembangan anak > 51% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Sebelum melakukan uji validitas dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas. Fungsi dari uji normalitas untuk melihat normalnya data atau tidak, sedangkan uji homogenitas untuk melihat apakah data tergolong data homogeny atau tidak. Alat yang digunakan uji homogenitass dan normalitass yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak.

Hasil dari Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yadiaksa dalam rangka memberikan pengalaman agar anak dapat mengembangkan 6 aspek perkembangannya sebagai bekal mereka dalam kehidupan sehari-harinya dapat dilihat dari. Melihat efektifitas PjBL dilakukan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan ujia t dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil hasil penelitian. Setelah dilakukan uji normalitas kelas experiment dan kelas control diperoleh Lo dan Lt pada taraf 0,05 dan untuk N15, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan pangujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	A	Lo	Lt	Keterangan
1	Experimen (TK IT.a)	15	0,05	0,1781	0,220	Normal
2	Kontrol (TK IT.b)	15	0,05	0,1643	0,220	Normal

Pada tabel 3 diatas terlihat kelas eksperimen nilai L hitung 0,1780 lebih kecil (<) dari L tabel 0,220 untuk α 0,05. Nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh L hitung 0,1643 lebih kecil (<) dari L tabel 0,220 untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelas kontrol juga berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilaksanakan dengan uji Barlett. Uji ini di lakukan untuk melihat apakah data berasal dari kelas homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika didapat chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelas yang homogen.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas	A	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Experimen (TK IT.a)	0,05	0,1512	3,841	Homogen
Kontrol (TK IT.b)	0,05			

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan X^2_{hitung} pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol lebih besar dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan penujian hipotesis dengan menggunakan tekni *t-test*.

Jika terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak dan H_a diterima

Jika terdapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima dan H_a ditolak

Berikut ini akan digambarkan pengolahan data dengan *t-test*

Berdasarkan hasil lembar pengamatan perkembangan anak yang dilakukan oleh guru maka rata-rata nilai perkembangan anak kelas eksperimen 83,02 > dari angka kelas control 75,07. Dengan demikian penggunaan proyek-based learning (PjBL) di TK islam terpadu yadisa dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Efektifitas PjBL Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Item	Kelas Experimen	Kelas Kontrol
Nilai Rata –rata	83	75
Anak Yang Belum Berkembang	13	11
Dalam %	86 %	75%
Anak yang Belum Berkembang	2	4

Berikut ini akan digambarkan pengolahan data dengan *t-test*:

Tabel 6. Hasil perhitungan pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Nilai rata-rata	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
1	Experimen	15	83	2,563	2,048	Tolak H_0
2	Kontrol	15	75			

Pada tabel diatas, tabel df untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) didapat harga t tabel =2,048, jadi t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,563 < 2,048$). Maka hipotesis H_a diterima H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan terhadap 6 aspek perkembangan anak dengan menggunakan model projectbased learning (PjBL). Angka rata-rata yang diperoleh dengan belajar menggunakan model project based learning lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan metode lain. Dengan menggunakan model PjBL.

Berdasarkan hasil perkembangan anak yang dilihat dari lembar pengamatan enam aspek perkembangan anak maka sebaiknya guru menerapakan *Project-based learning* (PjBL) di taman kanak-kanak terutama pada materi lingkunganku. Penelitian ini diterima bahwa penggunaan *Project-based learning* (PjBL) sangat efektif dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat perbedaan dari nilai dikelas eksperimen dan nilai kelas control yang diduga. Ada dua hipotesis pada penelitian ini, diantaranya uji hipotesis pertama (H_0) yaitu dugaan sementara dari penelitian, hipotesis kedua (H_1) dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Dari uji T dapat dilihat rata-rata pada setiap kelompok control dan kelompok

experiment. Maka dari hasil pengujian hipotesis terlihat perbedaan efektifitas model PjBL dan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan perkembangan anak di taman kanak-kanak. Berhasilnya penelitian terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil enam aspek perkembangan anak di kelas experiment dan kelas control, hal ini terlihat dari perbedaan penerapan model PjBL dengan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis data yang didapat menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran PjBL lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Sementara jika diamati dari dokumentasi wawancara yang dilakukan pada pendidik, dalam pembelajaran di taman kanak-kanak dengan menggunakan model *project-based learning* (PjBL) diketahui bahwa terjadi belajar yang bermakna pada anak ketika menggunakan PjBL. Hal ini terlihat dari kesimpulan hasil wawancara bersama pendidik setelah menggunakan model PjBL.

Tabel 7. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendapat pendidik terhadap penerapan model pembelajaran PjBL	Model dapat meningkatkan kreatifitas anak dan dapat menstimulasi perkembangan anak.
2	Pendapat guru apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan model PjBL	Guru membutuhkan contoh-contoh proyek yang dapat dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran kepada anak dalam merancang project.
3.	Bagaimana upaya guru menstimulus 6 aspek perkembangan anak.	Dengan mengerjakan project secara bersama-sama maka hal ini akan dapat mensimulasi 6 aspek perkembangan anak.

Dari hasil wawancara dan pengamatan terlihat bahwa efektifitas Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan tingkat perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat meningkatkan, 1) anak lebih kreatif dan kegiatan bermain sering muncul dari diri anak, 2) pada project yang dilakukan anak diberikan kebebasan dalam membentuk atau merancang project mereka sehingga membuat anak lebih kreatif, 3) kegiatan Project Based Learning dapat membuat anak focus pada proses, 4) dan yang paling penting kegiatan pembelajaran didominasi oleh anak sendiri beserta tim, pendidik hanya membantu jika anak mengalami kesulitan. Project Based Learning dapat memberikan keluasaan kepada anak untuk dapat menentukan sendiri target project dan dengan caranya sendiri. Data nilai diatas merupakan data hasil observasi perkembangan anak ketika menerapkan model Project Based Learning setelah menggunakan model *Project Based Learning* 6 aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan hal ini terlihat dari kemampuan anak berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dan menjaga alam semesta sebagai bentuk syukur terhadap Allah melalui kegiatan cinta lingkungan menanam sayuran dengan menggunakan wadah kaleng dan plastik bekas. Hal ini sejalan dengan pendapat Natty et al., (2019) bahwa *Project Based Learning* mampu menstimulasi ketrampilan berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Selain itu anak juga dituntut untuk menciptakan sebuah ide sehingga muncul kemampuan berfikir kreatif (Aisyah, 2019). Project Based Learning memfasilitasi anak dalam mentransfer informasi baik berdasarkan lisan tulisan sehingga mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau meningkatkan perkembangan Bahasa pada anak (Breslow, 2015). Selain itu *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan sosial emosional dan motorik melalui kegiatan bekerja secara produktif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif anak (Ismail et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek juga dapat diamati dari foto-foto kegiatan Project Based Learning pada tema cinta lingkungan dengan rancangan proyek menanam sayuran di wadah plastik dan botol bekas. Kegiatan ini merupakan Project Based Learning dalam implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 1. Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL), anak TK Islam Terpadu Yadiaksa sedang melaksanakn proyek cinta lingkungan dengan menanam sayuran pada wadah-wadah plastik bekas. Gambar-gambar diatas merupakan kegiatan *Project Based Learning* yang dilakukan pada tanggal 23 September 2022, kegiatan pembelajaran alat dan bahan yang digunakan dari alam sekitar dan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari *Project Based Learning* ini membuat anak bersemangat ketika ada kegiatan, membuat anak paham nilai ketermanfaat suatu produk atau sebuah karya, menjadikan anak lebih mandiri dan secara keseluruhan *Project Based Learning* dapat meningkatkan enam aspek perkembangan anak. Sementara jika dilihat dari pelaksanaa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dituangkan dalam kurikulum merdeka kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi anak, diantaranya dapat memperkuat karakter anak dalam mengembangkan potensi aktif, anak juga dapat merancang pembelajaran, sehingga anak dapat terampil, memiliki sikap tangguh dan memiliki pengetahuan dalam mengerjakan proyek, anak dapat mengelola waktu yang telah ditentukan. (Sulistiyani Puteri Ramadhani, Zulela MS, 2021) Pembelajaran dengan proyek juga dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta bangga dengan hasil yang didapat. Sementara itu kelemahan dari *Project Based Learning* yaitu pendidik belum mampu merancang tema secara maksimal karena *Project Based Learning* belum terbiasa di muatkan dalam PBM selama ini, pendidik masih kesulitan dan perlu pembiasaan untuk menghubungkan *Project Based Learning* dengan materi tema dan sub tema, selain itu kegiatan yang dilakukan berpotensi menghabiskan banyak waktu karena anak bersemangant mengali informasi sehingga tidak fokus pada hasil proyeknya, selain itu pendidik juga belum dapat menampilkan contoh-contoh produk yang bisa dijadikan sumber masukan karena *Project Based Learning* ini tergolong batu untuk anak usia TK. Guru belum merasa maksimal dalam membuat modul dan RPP karena belum adanya buku panduan untuk guru yang lengkap terhadap pembelajaran *Project Based Learning* khususnya di Taman Kanak-kanak, sulitnya guru mengobservasi kemajuan siswa karena tidak ada buku panduan penilaian yang jelas terhadap *Project Based Learning*.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas Raehanah et al., (2020) bahwa *Project-based learning* PjBL mempengaruhi kreatifitas berfikir anak, karena dalam pembelajaran dengan model PjBL mereka distimulasi agar dapat memberikan gagasan, bekerja berkelompok, menghasilkan proyek yang kreatif. Abidin et al., (2020) juga melakukan penelitian bahwa pembelajaran berbasis project efektif dalam meningkatkan perkembangan anak. Problem-based learning berpengaruh terhadap perkembangan anak karena dikelas experiment dan control secara deskriptif perkembangan anak yang menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan kelas control (Ambarwati & Kurniasih, 2021).

KESIMPULAN

Efektifitas Pembelajaran dengan PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa, efektif dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan anak, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata dari kelas experiment dan kelas control. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui kegiatan observasi saat anak berada pada kegiatan main, penilaian pengamatan dari hasil kegiatan saat mengerjakan proyek, serta penilaian dengan lembar harian ceklis. Dari hasil evaluasi terlihat bahwa standar tingkat pencapaian Perkembangan anak dapat berkembang sesuai harapan sehingga rata-rata 83% dari keseluruhan aspek perkembangan dan indikator berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) setelah menggunakan PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Penerapan model PjBL dapat mewujudkan pembelajaran kelompok yang aktif sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak. Aktifitas kegiatan project yang dilakukan anak mengembangkan bakat dan kreatifitas anak serta pemahaman konseptual dapat terwujud melalui pemecahan masalah bersamaan dengan kegiatan project dalam jangka waktu yang ditentukan. Pembelajaran project yang dilakukan anak dalam kegiatan berkelompok dapat meningkatkan jiwa terampil dan bertanggungjawab anak terhadap tugas yang diberikan, sehingga anak berkembang dan terstimulasi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan orang tua anak yang telah berpartisipasi aktif membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Utomo, A. C., Pratiwi, V., & Farokhah, L. (2020). Pembelajaran Project Based Learning – Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Educational Journal Of Bhayangkara*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.106>
- Aisyah. (2019). *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Am Mahasneh, A. A. (2018). The Effect Of Project-Based Learning On Student Teacher Self-Efficacy And Achievement. *International Journal Of Instruction*.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Ayu Mustika Sari & Maldin Ahmad Burhan. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Sentra. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 5(1), 76–80.
- Ayuningsih, F., Malikhah, S., Nugroho, M. R., Winarti, W., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis Steam Pjbl Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8175–8187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3660>
- Bentri, A. (2017). A Model Of Local Content Disaster-Based Curriculum. *International Journal Of Geomate*, 13(40), 140–147.
- Crowley, B. M. (2016). The Effects Of Problem-Based Learning On Mathematics Achievement Of Elementary Students Across Time. *Masters Theses & Specialist Project*, 1446. <https://digitalcommons.wku.edu/theses/1446/>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>

- 440 *Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak – Ayu Mustika Sari, Dadan Suryana, Alwen Bentri, Ridwan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pjbl Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru Mts Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Kattler, T., Lamb, K. N., & Mullet, D. R. (2020). *No Title*.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Raehanah, R., Khatimah, H., & Suhirman, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreatifitas Berpikir Dan Literasi Sains Siswa Sman 1 Gerung Tahun 2018/2019. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i1.2000>
- Ringotama, A. A., Setyaningsih, E., & Handayani, E. I. P. (2022). Preservice Teachers' Perception On The Implementation Of Online Project-Based Learning. *Joltt Journal Of Languages And Language Teaching*, 10(4), 469–482.
- Robert M. Capraro, Mary Margaret Capraro, J. R. M. (2013). *No Title*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ps5kaaaqbj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Capraro,+R.M.,++stem+project-based+learning+an+integrated&ots=Ysx2qxn2c7&sig=Du-2k0i0jmsomfnh3hwngd0wkq&redir_esc=y#v=onepage&q=Capraro%2c R.M.%2c Stem Project-Based Learning An
- Rofieq, A., Latifa, R., Susetyarini, E., & Purwatiningsih, P. (2019). Project-Based Learning: Improving Students' Activity And Comprehension Through Lesson Study In Senior High School. *Jpbi (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7456>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Sulistiyani Puteri Ramadhani, Zulela Ms, F. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model Ipa Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal*. 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal. (2021). Model Of Questioning Skill Teacher For Developing Critical Thinking Skill In Early Childhood Education In West Sumatra, Indonesia. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 21(2), 101–114. <https://doi.org/10.12738/jestp.20212.007>
- Ummah, S. K., In, A., & Azmi, R. D. (2019). *Creating Manipulatives: Improving Students' Creativity Through Project-Based Learning*. 10(1), 93–102.